

## Pengetahuan Dan Sikap Perawat Saat Memberikan Edukasi Relaksasi Nafas Dalam Sebelum Pembedahan

Rosalia Dewi Sekarini<sup>1)</sup> Kristina Lisum<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Prodi Ners, STIK Sint Carolus,

<sup>2)</sup>Prodi Ners, STIK Sint Carolus.

E-mail: [kristinalisum@gmail.com](mailto:kristinalisum@gmail.com)<sup>2)</sup>

### ABSTRACT

Education of deep breath relaxation techniques is a form of nursing intervention during the preparation stage of surgery. This study aims to know the knowledge and attitude of nurses in providing education of deep breath relaxation techniques in pre-surgical patients. The method used in this study is quantitative method with cross sectional design. A sample of 59 nurses working in the adult surgical medical treatment room of RS X. Analysis using univariate, Kendall's tau b test. Results showed 40 (85.1%) nurses have good knowledge to educate deep breath relaxation techniques in pre-surgical patients, while those with knowledge are quite mostly not educating deep breath relaxation techniques in pre-surgical patients as many as 9 nurses (75%). Nurses who were positive to educate deep breath relaxation techniques in pre-surgical patients 32 nurses (84.2%), and negative attitudes of nurses who did not educate deep breath relaxation techniques in pre-surgical patients there were 11 (52.4%) nurse. The results of further analysis showed there is a relationship between the nurse's knowledge about deep breath relaxation techniques and the implementation of deep breath relaxation techniques education in pre-surgical patients  $P\text{-value} = 0.001$  and there is a relationship of nurse attitude in providing deep breath relaxation techniques with the implementation of education of deep breath relaxation techniques in pre-surgical patients  $P\text{-value} = 0.012$ . Nurses as educators are advised to further improve the quality of health services in providing health education to preoperative patients on how to reduce pain intensity by using a non-pharmacological approach.

**Keywords:** knowledge, attitude, education relaxation techniques deep breath

### ABSTRAK

Edukasi teknik relaksasi nafas dalam merupakan suatu bentuk intervensi keperawatan saat tahapan persiapan pembedahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap perawat dalam memberikan edukasi teknik relaksasi nafas dalam pada pasien pre bedah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Jumlah sampel 59 perawat yang bekerja di ruang perawatan medikal bedah dewasa RS X. Analisa menggunakan *univariat*, uji *Kendall's tau b*. Hasil menunjukkan 40 (85,1%) perawat memiliki pengetahuan baik untuk melakukan edukasi teknik relaksasi nafas dalam pada pasien pre bedah, sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar tidak melakukan edukasi teknik relaksasi nafas dalam pada pasien pre bedah sebanyak 9 perawat (75%). Perawat yang bersikap positif untuk melakukan edukasi teknik relaksasi nafas dalam pada pasien pre bedah 32 perawat (84,2%), dan sikap negatif perawat yang tidak melakukan edukasi teknik relaksasi nafas dalam pada pasien pre bedah ada 11 (52,4%) perawat. Hasil analisa lanjut menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan perawat tentang teknik relaksasi nafas dalam dengan pelaksanaan edukasi teknik relaksasi nafas dalam pada pasien pre bedah  $P\text{-value} = 0,001$  dan ada hubungan sikap perawat dalam memberikan teknik relaksasi nafas dalam dengan pelaksanaan edukasi teknik relaksasi nafas dalam pada pasien pre bedah  $P\text{-value} = 0,012$ . Perawat sebagai *educator* disarankan lebih

meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan pada pasien pre bedah tentang cara menurunkan intensitas nyeri dengan menggunakan pendekatan non farmakologis.

**Kata Kunci :** pengetahuan, sikap, edukasi teknik relaksasi nafas dalam

## 1. PENDAHULUAN

Pembedahan adalah tindakan pengobatan yang menggunakan teknik invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh melalui sayatan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Susetyowati, 2010). Tindakan pembedahan mengalami peningkatan tiap tahunnya di seluruh dunia. Pada tahun 2014 terdapat 51,4 juta penduduk yang mengalami pembedahan, sementara itu di tahun 2017 meningkat menjadi sekitar 23 juta penduduk (Jessica, D., Shannon, L., Patricia, 2017). Peningkatan pembedahan yang terjadi di seluruh dunia ini menuntut para profesi kesehatan untuk tetap menjaga keselamatan pasien dengan melakukan seluruh tahapan dengan tepat, termasuk perawat.

Perawat memegang penting dalam memperlancar pelaksanaan pembedahan. Pada tahapan sebelum pembedahan (pre bedah), perawat berperan dalam memberikan informasi tentang tindakan pembedahan yang akan dijalani pasien dengan bahasa yang sederhana, singkat dan jelas agar dapat dimengerti pasien maupun keluarga, mempersiapkan fisik seperti melatih pernafasan dengan cara bernafas yang efektif melalui inspirasi dan ekspirasi untuk memperoleh nafas yang lambat dan rileks, mobilisasi dini dan cara batuk efektif, perawat dapat menjelaskan keadaan saat berada dalam ruang operasi untuk menurunkan kecemasan. pasien, dan memberikan support atau dukungan kepada pasien untuk menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan keselamatan pasien (Suddarth, 2009). Tujuan dari edukasi pembedahan ini adalah untuk meningkatkan kenyamanan dengan mengurangi rasa nyeri, menyelamatkan nyawa, mencegah kecacatan, dan komplikasi pasca pembedahan (Asmadi, 2008; Hidayat, 2008; Kozier. & Erb., 2009).

Pada kenyataannya, setelah pasien dilakukan pembedahan, maka pasien akan tetap merasakan nyeri sebagai akibat dari adanya sayatan tersebut. Untuk mengatasi nyeri dapat dilakukan dua cara pendekatan yaitu pendekatan secara farmakologi dan non farmakologi. Pendekatan farmakologi memerlukan kolaborasi antara dokter dan perawat, sedangkan pendekatan non farmakologi dapat dilakukan mandiri dengan cara memberikan teknik relaksasi nafas dalam, stimulus dan massage, imajinasi terbimbing dan hipnotis (Baradero, 2009). Seluruh pendekatan non farmakologi ini harus mampu dilakukan oleh seorang perawat, termasuk mengajarkan teknik relaksasi nafas dalam kepada pasien sehingga dapat mengurangi tingkat nyeri yang dirasakan oleh pasien. Hal ini terbukti pada penelitian yang dilakukan terhadap 30 pasien pasca pembedahan fraktur di

Palembang yang dilaporkan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan nyeri pasien paska operasi(Lela & Reza, 2018).

Meskipun teknik relaksasi nafas dalam dapat mengurangi nyeri, akan tetapi pada pelaksanaannya, tidak semua perawat mengajarkan dan memberikan edukasi sebelum pembedahan ini (Atinyagrika Adugbire, B., Aziato, 2018).Perilaku perawat ini berhubungan dengan berbagai macam factor diantaranya adalah pengetahuan dan sikap dari perawat. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti didapatkan sejumlah 50% perawat di unit bedah dewasa tidak melakukan edukasi pre bedah yang meliputi edukasi dan mengajarkan teknik relaksasi nafas dalam dan batuk efektif, sementara itu jumlah pasien yang dilakukan pembedahan berjumlah 3.119 orang pada tahun 2017. Hal ini dapat memberikan dampak terhadap terjadinya komplikasi pasca pembedahan, seperti pasien hanya mampu bertoleransi terhadap pemberian pengobatan farmakologi. Berdasarkan fenomena ini, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dalam memberikan edukasi teknik relaksasi nafas dalam pada pasien pre bedah di RS X, Jakarta.

## 2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2018 di ruang keperawatan medikal bedah dewasa di RS X Jakarta. Rancangan penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Analisis data menggunakan uji korelasi Kendall Tau B. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang rawat inap medikal bedah dewasa yang berjumlah 70 perawat. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 59 responden, sampel ini dihitung dengan menggunakan tabel *Krejcie*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Pengetahuan, Sikap dan pelaksanaan edukasi nafas dalam

Variabel	F	%
Pengetahuan		
Baik	47	79,7
Cukup	12	20,3

Sikap		
Positif	38	64,4
Negatif	21	35,6
Pelaksanaan		
Melakukan	43	72,9
Tidak melakukan	16	27,1
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 disebutkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 47 responden (79,7%) dan 12 responden lainnya (20,3%) memiliki pengetahuan yang cukup; sedangkan sikap responden dalam memberikan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien pra bedah sebagian besar responden memiliki sikap yang positif sebanyak 38 responden (64,4%) dan 21 responden lainnya (35,6 %) memiliki sikap yang negative; dan sebagian besar responden melakukan edukasi teknis relaksasi nafas dalam sebesar 43 responden (72,9 %) dan 16 responden lainnya (27,1)% tidak melakukan edukasi.

Tabel 2 :  
Hubungan variabel dependen dan variabel independen

Variabel	Kategori	Pelaksanaan				Total		P value
		Melakukan		Tidak melakukan		N	%	
		F	%	F	%			
Pengetahuan	Baik	40	85,1	7	14,9	47	100	0,001
	Cukup	3	25	9	75	12	100	
Sikap	Positif	32	84,2	6	15,8	38	100	0,012
	Negatif	11	52,4	10	27,1	21	100	

Berdasarkan tabel 2 tentang hubungan pengetahuan perawat tentang teknik relaksasi nafas dalam dengan pelaksanaan edukasi teknik relaksasi nafas dalam pada pasien pra bedah didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar melakukan edukasi teknik relaksasi nafas dalam pada pasien pre bedah sebanyak 40 responden (85,1%) sedangkan responden

yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar tidak melakukan edukasi teknik relaksasi nafas dalam pada pasien pra bedah sebanyak 9 responden (75%). Hasil analisa statistik dengan menggunakan *Kendall's Tau B* didapatkan  $P Value = 0,001 < = 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan perawat tentang teknik relaksasi nafas dalam dengan pelaksanaan edukasi teknik relaksasi nafas dalam pada pasien pre bedah.

Ranah perilaku terdiri dari tiga tingkatan yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Pengetahuan merupakan suatu hasil tahu seseorang terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2014), dalam hal ini adalah pengetahuan perawat mengenai teknik relaksasi dan nafas dalam sebagai edukasi pre bedah dan sudah terdapat pada SOP di RS. X. Beberapa hasil penelitian melaporkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat dengan tindakan perawat dalam memberikan edukasi pre bedah (Gröndahl et al., 2019; Ivan, 2017; Yilmaz, UD., Bolat, HN., Cakir, 2019). Perawat, secara umum telah mengetahui komponen edukasi pre bedah seperti mengurangi nyeri dengan teknik relaksasi nafas dalam, akan tetapi masih terjadi kekurangan atau gap saat pelaksanaannya. Rekomendasi diberikan untuk mengembangkan suatu materi edukasi, brosur ataupun media lainnya yang dapat diberikan secara komprehensif pada saat sebelum pembedahan, sehingga dapat mencapai tujuan yang optimal (Aliyu, D., Adeleke, I., Omoniyi, S.O., Kolo, S., Odofin, O., & Essien Ekaete, 2015). Berdasarkan tabel di atas, perawat yang memiliki pengetahuan baik untuk melakukan edukasi teknik relaksasi nafas dalam adalah perawat yang memiliki pengetahuan tentang teknik relaksasi nafas dalam, mampu mengaplikasikan teknik tersebut tanpa diperintah dari atasan, begitu juga dengan bagaimana perawat tersebut mampu menjelaskan cara, tujuan dan dampak bila tidak dilakukan edukasi teknik relaksasi nafas dalam, perawat tersebut telah mengikuti pelatihan tentang manajemen nyeri. Ada pula perawat yang memiliki pengetahuan cukup yaitu perawat yang sebenarnya memiliki pengetahuan tentang edukasi teknik relaksasi nafas dalam tetapi perawat tersebut melakukannya tidak sesuai dengan SOP yang ada, perawat mengerjakannya hanya saat dilihat oleh atasan saja, dan perawat hanya melakukan teknik tersebut sesuai kebutuhan pasien saja. Semua ini dapat dikerjakan bila perawat memiliki waktu yang cukup dan tenaga kerja yang memadai.

Sikap merupakan suatu respon tertutup individu terhadap suatu stimulus ,dapat berupa pernyataan setuju-tidak setuju , senang-tidak senang (Notoatmodjo, 2014); sehingga sikap perawat mengindikasikan bagaimana responnya terhadap edukasi pre bedah ini. Akan tetapi, sikap perawat yang positif mengenai suatu stimulus pun, belum tentu menjamin bahwa perawat tersebut melakukan suatu tindakan untuk mewujudkan sesuatu (Fajar & Lisum, 2020). Beberapa penelitian melaporkan adanya hubungan yang bermakna antara sikap dan suatu tindakan keperawatan tertentu seperti

penggunaan restrain dan pemberian obat intravena (Fajar & Lisum, 2020; Fatemeh Eskandari, Khatijah Lim Abdullah, Nor Zuraida Zainal, 2018). Berdasar pada tabel di atas, sikap perawat yang positif tentang edukasi pre bedah didukung oleh implementasi perawat dalam mengajarkan langkah-langkah teknik relaksasi sesuai dengan SOP di RS. X sesuai dengan kebutuhan pasien dengan menggunakan media yang telah tersedia. Dalam hal ini, sikap positif perawat, perawat tersebut menyadari bahwa memberikan edukasi merupakan salah satu perannya. Sementara itu, sikap negatif, mereka cenderung berpendapat bahwa edukasi prebedah terutama teknik relaksasi nafas dalam bukanlah sesuatu yang penting, sehingga pelaksanaan edukasi relaksasi nafas dalam pada pasien pra bedah tidak dilaksanakan dengan konsisten dengan alasan terbatasnya waktu, tingginya beban kerja, sehingga edukasi yang diberikan pun tidak sesuai dengan SOP.

#### 4. PENUTUP

Edukasi mengenai relaksasi nafas dalam pada pasien pre operasi sangat penting, hal ini bertujuan supaya pasien dapat mengontrol nyerinya dengan lebih baik dan juga mencegah terjadinya komplikasi pada sistem pernafasan. Pengetahuan dan sikap perawat dalam melakukan edukasi diperlukan untuk dapat menunjang perilaku perawat dalam melakukan edukasi relaksasi nafas dalam dengan teknik yang tepat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aliyu, D., Adeleke, I., Omoniyi, S.O., Kolo, S., Odojin, O., & EssienEkaete, P. (2015). Knowledge, Attitude and Practice of Preoperative Visit: A Survey of Nigerian Perioperative Nurses. *American Journal of Health Research*, 3. <https://doi.org/DOI:10.11648/J.AJHR.S.2015030101.18>
- Asmadi. (2008). *Teknik Prosedural Keperawatan Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Salemba Medika.
- Atinyagrika Adugbire, B., Aziato, L. (2018). Surgical patients' perspectives on nurses' education on post-operative care and follow up in Northern Ghana. *BMC Nurs*, 17(29). <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12912-018-0299-6>

Baradero. (2009). *Buku Ajar Perawatan Perioperatif*. EGC.

Fajar, S., & Lisum, K. (2020). Factors Related to Nurse ' s Compliance in Administering Intravenous Injection. *Advances in Health Science Research*, 30(Ichd), 33–38.

Fatemeh Eskandari, Khatijah Lim Abdullah, Nor Zuraida Zainal, L. P. W. (2018). The effect of educational intervention on nurses' knowledge, attitude, intention, practice and incidence rate of physical restraint use. *Nurse Education in Practice*, 32, 52–57.

Gröndahl, W., Muurinen, H., Katajisto, J., & Suhonen, R. (2019). Perceived quality of nursing care and patient education : a cross-sectional study of hospitalised surgical patients in Finland. *BMJ Open*, 9, 1–9. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-023108>

Hidayat, A. A. (2008). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika. Salemba Medika.

Ivan, M. (2017). *Faktor faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan pelaksanaan teknik tarik nafas dalam terhadap penurunan nyeri pasien pasca bedah di bangsal bedah RSUD Wates kabupaten Kulon Progo*. <http://elibrary.almaata.ac.id/1839/>

Jessica, D., Shannon, L., Patricia, L. (2017). *How many in patient surgeries were performed in the US by year during 2015, 2016, and 2017?* <https://askwonder.com/research/in-patient-surgeries-performed-us-year-during-2015-2016-2017-qmkm6vxov#:~:text=The estimated number of surgeries,each year is 234 million.>

Kozier. & Erb. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Klinis*. EGC.

Lela, A., & Reza, R. (2018). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Fraktur. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 262–266.

Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rhineka Cipta.

Suddarth, B. &. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. EGC.

Susetyowati, D. (2010). *Keperawatan Medikal Bedah*.

Yilmaz, UD., Bolat, HN., Cakir, H. (2019). Nurse's practice of preoperative patient education in Cyprus. *International Journal of Medical Research Helath Sciences*, 8(3), 7–14.



